

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB Negeri Puruk Cahu

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Puruk Cahu ini merupakan salah satu sekolah yang dikenal luas, dan menjadi tujuan bagi orang tua yang memiliki anak seperti anak berkebutuhan khusus untuk menjamin pendidikan baik pendidikan umum dan pendidikan agama Islam bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa ini berdiri sejak 25 Februari 2013, awalnya sekolah ini hanya ada TK dan SD saja karena pada waktu sekolah nya masih swasta, dan pada saat itu banyak mendukung dengan pendidikan SLB tersebut sehingga SLB direnovasi dan membuat tingkat pendidikan yang lain seperti SMP dan SMA.

Pada tahun 2016 Sekolah Luar Biasa ini menjadi Negeri sehingga dari 2016 sampai dengan sekarang nama sekolah nya dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Puruk Cahu.

Sekolah Luar Biasa ini juga banyak kriteria anak yang berkebutuhan khusus seperti, Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Hiper Aktif, dan Autis. Anak yang tunanetra sekarang sudah tidak ada lagi karena pada saat di bimbing anak tunanetra menjadi bisa tampil percaya diri, bisa disiplin dan lebih bisa memahami apa yang disampaikan walaupun mereka ada sedikit kelainan tetapi itu lebih dari mereka.

Anak tunarungu adalah anak yang kesulitan pendengaran tetapi di SLB Negeri Puruk Cahu anak tunarungunya masih bisa mendengar walaupun tidak terlalu memahami juga. Anak tunagrahita seperti anak yang lambat dalam memahami pemahaman atau memahami apapun karena pada dirinya ada keterlambatan dalam segala hal namun pada SLB ini anak tunagrahita juga di ajarkan agar mereka bisa merubah diri menjadi lebih baik lagi. Anak hiper aktif itu anak yang fisik dan psikis normal tetapi didalam dirinya masih ada kelainan seperti mudah marah mudah emosi dan lain nya. Anak yang autis itu anak yang paling sulit di bombing karena mereka paling sulit untuk diajarkan baik dari belajar, berteman karena mereka masih merasa belum bisa mengenal diri mereka sendiri.

SLB Negeri Puruk Cahu menerapkan nilai-nilai pembelajaran yang baik sehingga anak-anak berkebutuhan khusus lainnya pada saat dibimbing pasti ada perubahan pada dirinya walaupun perubahan tersebut tidak terlalu cepat.¹

2. Letak Geografis SLB Negeri Puruk Cahu

Secara geografis Sekolah Luar Biasa Negeri Puruk Cahu terletak di Jln. Gatot Subroto Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Profil SLB Negeri Puruk Cahu

a. Visi dan Misi

¹Chris Wahyu Utomo, Kepala Sekolah (39th), Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Puruk Cahu, wawancara, Senin, 28 Februari 2022

1) Visi:

Terwujudnya pendidikan anak berkebutuhan khusus yang berkarakter menuju kemandirian.

2) Misi:

- a) Menanamkan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing siswa.
- b) Menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.
- c) Memberikan pembelajaran kemandirian pada siswa, sehingga dapat mengenal dirinya sendiri setelah lulus dari sekolah.
- d) Memberikan bekal keterampilan kepada siswa sehingga hidup di tengah masyarakat.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SLB Negeri Puruk Cahu
- 2) NPSN : 6754310
- 3) Jenjang Pendidikan : SLB
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Kode Pos : 73911
- 6) Alamat : Jln. Gatot Subroto No.284 Puruk Cahu
- 7) Kelurahan : Beriwit
- 8) Kecamatan : Murung
- 9) Kabupaten : Murung Raya

10) Provinsi : Kalimantan Tengah

11) Tanggal SK Pendirian : 25 Februari 2013

12) SK Izin Operasional : 425/154/BID.TK.SD.SLB/2013

13) Tanggal SK Izin Operasional : 25 Februari 2013

14) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

c. Biodata Kepala Sekolah

1) Nama : Chris Wahyu Utomo, S.Pd

2) NIP : 19831003 201001 1 014

3) Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 03 Oktober 1983

4) Pendidikan Akhir/Jurusan : S1/Pendidikan Luar Biasa (PLB)

4. Sarana dan Prasarana di SLB Negeri Puruk Cahu

Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana SLB Negeri Puruk Cahu

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang belajar	- SD 2 ruangan di bagi menjadi 4 kelas. - SMP 1 ruangan dibagi menjadi 3. - SMA 1 ruangan.
2.	Ruang guru	1 ruangan
3.	Ruang kantor	1 ruangan
4.	Ruang UKS	1 ruangan
5.	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
5.	Ruang Kesiswaan	1 ruangan
6.	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
7.	Wc atau toilet Guru	1 ruangan
8.	Wc atau toilet murid	1 ruangan
9.	Tempat parkir dan halaman	1 ruangan

5. Jumlah Guru-Guru di SLB Negeri Puruk Cahu

Tabel 4.2 Jumlah Guru di SLB Negeri Puruk Cahu

No	Nama Guru	Pendidikan Akhir	Keterangan
1.	Chris Wahyu Utomo, S.Pd	S1 PLB	Kepala Sekolah
2.	Dyah Palupi Kusuma Wardani, S.Pd	SMA	Guru
3.	Riki Nuari, A.Ma	DII PGSD	Guru
4.	Rina	SMA	Guru
5.	Munawar Hamid	SMA	Guru
6.	Martha Ernawati, S.Th	S1 Teologi	Guru
7.	Efrin Munri Kristy, S.E	S1 Ekonomi	Guru
8.	Tri Dangot	SMA	Guru
9.	Ulik, A.Md	DII TIK	Guru
10.	Nona	SMA	Guru
11.	Christina Slahan	SMK	Guru
12.	Veronica Mila, S.Pd	S1 PLB	Guru
13.	Risqamatul Muthiah, S.Pd	S1 PLB	Guru
14.	Sobiyatun, S.Pd	S1 PLB	Guru
15.	Sumiati	S1 PAI	Guru
16.	Selviawati, S.Pd	S1 PLB	Guru
17.	Karuniawati, S.Pd	S1 PLB	Guru
18.	Fransiska Yovita, S.Pd	S1 PLB	Guru

6. Tingkat Pendidikan Anak-Anak di SLB Negeri Puruk Cahu

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan, pada table terlihat jelas data pendidikan anak-anak di SLBN Puruk Cahu Kabupaten Tengah Kalimantan Tengah yaitu:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan di SLB Negeri Puruk Cahu.

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	SD	7	2	8
2.	SMP	1	1	2
3.	SMA	2	3	5

7. Usia Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Adapun usia yang ada pada anak-anak tunarungu yang diteliti di SLBN Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah adalah 9, 10 dan 11 tahun.

Tabel 4.4 Usia Anak-Anak Tunarungu yang diteliti SLBN Puruk Cahu.

No	Nama Anak Tunarungu	Umur
1.	Junia	11 Tahun
2.	Muhammad Nikbal	9 Tahun
3.	Muhammad Akbar Iqbal	10 Tahun

8. Data Guru dan Anak Yang diteliti di SLB Negeri Puruk Cahu

Data 4 guru dan anak yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data 4 Guru dan 3 Anak SLB Negeri Puruk Cahu.

No	Guru Pembimbing Agama Islam	Nama anak tunarungu	Kelas Anak Tuna Rungu	Umur Anak Tunarungu
1.	Ibu Sobiyatun, S.Pd	Junia	4	11 Tahun
2.	Ibu Fransiska Yovita, S.Pd	Muhammad Nikbal	3	9 Tahun
3.	Ibu Selviawati	Muhammad Akbar Iqbal	3	10 Tahun
4.	Ibu Sumiati, S.Ag			

9. Bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu
Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah

1) Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Terhadap Anak Tunarungu di
SLB Negeri Puruk Cahu

Pelaksanaan bimbingan keislaman di SLB ini dilaksanakan setiap hari kamis yang dilaksanakan secara gabungan antara tingkatan SD, SMP dan SMA di SLB Negeri Puruk Cahu tersebut.

Pelaksanaan bimbingan keislaman pada anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu ini memang tidak seperti bimbingan agama Islam pada umumnya yang lebih luas karena guru pembimbing di SLB Negeri ini hanya menyesuaikan dengan keadaan anak tunarungu itu apa saja yang bisa ia pahami dan mengerti tentang pembelajaran agama Islam yang diajarkan.

Ketika ditanya bagaimana bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita menjawab “Bahwa bimbingan agama Islam di SLB ini tergantung siswanya apa yang ingin mereka pelajari”²

Ibu Sobyatun menjawab “Bahwa bimbingan agama Islam di SLB ini seperti mengajarkan tentang huruf-huruf hijaiyah, mengajarkan untuk mengingat nama-nama malaikat, tata cara

²Wawancara dengan ibu Fransiska Yovita, pada Kamis, 3 Maret 2022

shalat, tata cara berwudhu, mewarnai kaligrafi dan yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam lainnya.³

Ibu Sumiati dan ibu Selviawati dengan mengatakan hal yang sama “Bahwa bimbingan agama Islam di SLB ini tidak seperti bimbingan islam di sekolah-sekolah lain karena ada keterbatasan dengan siswanya yang memiliki ciri berkebutuhan khusus, dalam bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu ini harus bisa menyesuaikan dengan keadaan anak tersebut apakah dia bisa cepat atau lambat memahami. Bimbingan keislaman di SLB ini sudah dijalankan dengan sangat baik sehingga anak tunarungu tersebut bisa memahami apa yang disampaikan pada saat pembelajaran agama berlangsung. Sebenarnya anak tunarungu disini sangat cepat memahami namun mereka bisa merasa bosan sehingga anak tunarungu tidak mau lagi belajar, jadi kalaunya mau mengajarkan tentang pembelajaran agama Islam harus sesuai dengan yang mereka mau.”⁴

Jadi, guru pembimbing keislaman di SLB Negeri Puruk Cahu dalam membimbing keislaman terhadap anak tunarungu tersebut harus menyesuaikan terlebih dahulu pembelajaran agama Islam yang cocok untuk anak tunarungu dan menyesuaikan dengan anak itu tentang pembelajaran agama Islam seperti apa yang anak tunarungu mau.

³Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Kamis, 3 Maret 2022

⁴Wawancara dengan ibu Sumiati dan ibu Selviawati, pada Jum’at 4 Maret 2022

Dalam pelaksanaan bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu harus disertai dengan bermain karena anak tunarungu disitu berbeda-beda sifatnya ada yang lebih suka bermain sambil belajar dan ada juga yang suka belajar namun sering merasa bosan. Bimbingan keislaman yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Ibadah dari Guru Pembimbing Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Bimbingan keislaman tentang ibadah dalam anak tunarungu ada beberapa macam, seperti bimbingan syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, mengaji, bimbingan tentang penulisan huruf hijaiyah, di ajarkan tentang hapalan surah-surah Al-Qur'an seperti surat Al-Fatihah, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq dan surah An-Nas.

Ketika ditanya tentang pelaksanaan bimbingan keislaman seperti apa yang diajarkan di SLB ini, ibu Fransiska Yovita, menjawab “Bahwa pelaksanaan dalam bimbingan Islam terhadap anak tunarungu setiap harinya di ajarkan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, biasa pembelajaran bimbingan agama Islamnya di laksanakan setiap hari Kamis dengan gabungan antara tingkatan SD, SMP dan SMA, dari berbagai jenis-jenis anak yang berkebutuhan khusus.”⁵

⁵Wawancara dengan ibu Fransiska Yovita, pada Kamis 10 Maret 2022

Ibu Sobiyatun menjawab “dalam pelaksanaan bimbingan keislaman seperti diajarkan berdo’a setiap pada saat mau memulai pembelajaran dan pulang sekolah, diajarkan menuliskan huruf-huruf hijaiyah sebisa mungkin”.⁶

Ibu Selviawati menjawab “pelaksanaan bimbingan keislaman yang sering diajarkan seperti pembelajaran yang berkaitan tentang ajaran Islam.”⁷

Ibu Sumiati menjawab “bahwa dalam pelaksanaan bimbingan keislaman yang diajarkan anak-anak di SLB ini baik anak berkebutuhan khusus lainnya ataupun anak tunarungu itu kami gabung menjadi satu kelompok dalam ruangan aula sebagai tempat pembelajaran agama Islam untuk anak-anak di SLB, yang biasanya diajarkan dalam seperti pembelajaran Ibadah, Akhlak dan Akidah, ada juga pembelajaran lain seperti mengajarkan anak-anak untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah, mengajarkan tentang tata cara shalat dan berwudhu, mengajarkan mereka mengaji, mengajarkan mereka mengingat nama-nama malaikat Allah SWT.”⁸

Ketika ditanya tentang apa saja ajaran-ajaran agama Islam yang sering ibu ajarkan terhadap anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “bimbingan tentang tata cara shalat, tata cara

⁶Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Kamis, 10 Maret 2022

⁷Wawancara dengan Ibu Selviawati, pada Kamis, 10 Maret 2022

⁸Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Kamis, 10 Maret 2022

berwudhu, diajarkan dalam menulis huruf hijaiyah, mengaji dan pembelajaran agama Islam lainnya”.⁹

Ibu Sobiyatun, menjawab “ajaran-ajaran agama Islam yang biasanya diajarkan terhadap anak tunarungu seperti syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, diajarkan dalam menulis huruf hijaiyah, mengaji.”¹⁰

Ibu Sumiati, menjawab “pembelajaran agama Islam yang biasanya diajarkan seperti praktik bimbingan dalam penyebutan syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, diajarkan dalam menulis huruf hijaiyah, mengaji dan pembelajaran agama lainnya namun dalam SLB ini hanya diajarkan tentang dasar-dasar saja tidak terlalu dalam pembelajaran agama Islam yang diajarkan karena menyesuaikan dengan keadaan anak tunarungu tersebut”.¹¹

Ibu Selviawati menjawab “ajaran-ajaran agama Islam yang biasanya diajarkan terhadap anak tunarungu seperti, praktik bimbingan dalam penyebutan syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, diajarkan dalam menulis huruf hijaiyah, mengaji dan pembelajaran agama lainnya. Dan dalam pembelajaran agama Islam dalam SLB ini tentang bimbingan sholat hanya di praktikan bagaimana cara mengangkat tangan

⁹Wawancara dengan Ibu Frasiska Yovita, pada Kamis, 17 Maret 2022

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Kamis, 17 Maret 2022

¹¹Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Kamis, 17 Maret 2022

pada saat takbiratul ihram, rukuk, tuma'ninah, sujud dan salam tidak diajarkan secara khusus mengenai tentang bacaan sholat itu seperti apa".¹²

Jadi, pada dasarnya anak-anak tunarungu ini adalah anak yang seperti anak lainnya hanya saja mereka yang memiliki kecacatan secara psikis walaupun fisik mereka normal tetapi karena adanya bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu maka anak tunarungu dapat menambahkan wawasan mereka tentang pembelajaran ajaran agama Islam yang sudah diajarkan oleh guru pembimbing yang ada di SLB Negeri Puruk Cahu, hanya saja perlu cukup banyak lagi yang harus diajarkan tentang ajaran keislaman terhadap anak tunarungu agar mereka bisa mengingat pembelajaran agama Islam yang sudah diajarkan pada saat sudah tidak bersekolah di SLB Negeri Puruk Cahu tersebut dan menjadi bekal untuk mereka agar memiliki nilai-nilai keagamaan Islam pada dirinya dan bisa mengajarkannya lagi kepada orang lain walaupun mereka memiliki kekurangan dan keterbatasan.

b. Bimbingan Akidah dari Guru Pembimbing Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Dalam bimbingan akidah biasanya guru pembimbing mengajarkan tentang seperti rukun iman, yaitu iman kepada

¹²Wawancara dengan Ibu Selviawati, pada Kamis, 17 Maret 2022

Allah, Malaikat, Rasul-Rasul, Kitab-Kitab, hari Akhirat dan Qada dan Qadar-Nya.

Ketika ditanya tentang apa saja pembelajaran agama Islam yang ibu ajarkan terhadap anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “pembelajaran agama Islam yang sering diajarkan seperti mengajarkan tentang rukun iman (seperti iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar) dan rukun Islam (seperti syahadat, shalat, dan puasa).¹³

Ibu Sobiyatun, menjawab “dalam pembelajaran agama Islam yang diajarkan seperti rukun iman dan rukun Islam, dan juga diajarkan pengenalan tentang nama-nama Asmaul Husna.”¹⁴

Ibu Sumiati, menjawab “bahwa dalam pembelajaran yang sering diajarkan itu seperti yang berkaitan dengan rukun Iman dan rukun Islam.”¹⁵

Ibu Selviawati, menjawab “dalam pembelajaran agama Islam yang diajarkan pada anak tunaurungu seperti yang ada pada rukun Iman.”¹⁶

¹³Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita, pada Kamis 17 Maret 2022

¹⁴Wawancara dengan Ibu Sobiyatun , pada Kamis, 17 Maret 2022

¹⁵Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Kamis 17 Maret 2022

Ketika ditanya tentang apakah pengetahuan ajaran agama Islam bisa dipahami oleh anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “kadang bisa, kadang juga tidak, anak tunarungu sangat sulit untuk memahami pembelajaran karena mereka yang memiliki keterbatasan.”¹⁷

Ibu Sobiyatun, menjawab “tergantung kemauan si anak tunarungu ini apabila dia mau belajar kadang bisa sedikit demi sedikit memahampi pembelajaran agama Islam, dan kalau sudah tidak mau belajar sangat sulit lagi membujuknya atau mengajaknya untuk belajar.”¹⁸

Ibu Sumiati, menjawab “kadang-kadang, padahal sebenarnya mereka jika rajin belajar itu hampir semua anak yang berkebutuhan khusus atau anak tunarungu bisa mengingat pembelajaran agama Islam yang sudah diajarkan.”¹⁹

Ibu Selviawati menjawab “bisa dan kadang-kadang, karena anak tunarungu di SLB ini kalau ditanya mereka bisa lupa jadi harus mengulang-ulang lagi untuk mengingat pengetahuan agama Islam yang sudah mereka pahami.”²⁰

¹⁶Wawancara dengan Ibu Selviawati, pada Kamis, 17 Maret 2022

¹⁷Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita, pada Kamis, 17 Maret 2022

¹⁸Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Kamis, 17 Maret 2022

¹⁹Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Kamis, 17 Maret 2022

²⁰Wawancara dengan Ibu Selviawati, Kamis, 17 Maret 2022

Jadi, dalam pemberian bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu ini harus bisa sabar, karena setiap anak tunarungu tidak sama dalam mengingat atau memahami tentang pembelajaran agama Islam tersebut. Dan juga guru pembimbing agama Islam harus bisa memahami dan menyesuaikan dengan anak tunarungu.

Anak di SLB ini setiap tahun nya terus meningkat dalam mengingat dan memahami pembelajaran agama Islam yang telah diajarkan. Bahkan di SLB ini di ajarkan tentang mewarnai kaligrafi untuk memancing agar anak tunarungu di bombing dalam bimbingan keislaman.

c. Bimbingan Akhlak dari Guru Pembimbing Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Dalam bimbingan akhlak yang biasanya di ajarkan oleh guru pembimbing dalam membimbing anak tunarungu seperti diajarkan untuk bersikap jujur, diajarkan untuk sopan santun, diajarkan selalu bersikap sabar, diajarkan untuk saling tolong-menolong.

Ketika ditanya bagaimana bimbingan akhlak yang biasanya ibu ajarkan terhadap anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “dalam bimbingan akhlak harus bersikap jujur, karena diusia anak yang masih belum mengerti apa-apa harus diajarkan untuk selalu bersikap jujur agar mereka tidak akan

berbohong apabila tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), datang terlambat kesekolah, diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun.”²¹

Ibu Sobiyatun, menjawab “dalam bimbingan akhlak diajarkan untuk selalu bersikap jujur, diajarkan selalu bersikap sopan santun, dan bersikap untuk saling tolong-menolong.”²²

Ibu Sumiati, menjawab “dalam bimbingan akhlak selalu diajarkan untuk jujur baik kepada teman disekolah, guru disekolahan, orang tua disekolah dan siapapun, diajarkan untuk selalu sopan dan santun, diajarkan agar bisa saling tolong menolong dalam segala hal dan diajarkan untuk selalu berteman baik terhadap teman sesamanya.”²³

Ibu Selviawati menjawab “bimbingan akhlak yang diajarkan seperti harus bersikap jujur, karena diusia anak yang masih belum mengerti apa-apa harus diajarkan untuk selalu bersikap jujur agar mereka tidak akan berbohong apabila tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah), datang terlambat kesekolah, diajarkan untuk selalu bersikap sopan santun seperti pada saat memasuki kelas harus salam tangan dengan guru baik itu guru pengajar ataupun guru pembimbing mereka, diajarkan untuk bersikap sabar itu penting yang harus diajarkan pada

²¹Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita, pada Jum’at, 18 Maret 2022

²²Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Jum’at, 18 Maret 2022

²³Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Jum’at, 18 Maret 2022

anak tunarungu dan bersikap untuk saling tolong-menolong terhadap teman-temannya yang ada di SLB tersebut.”²⁴

Jadi, dalam pelaksanaan dan pemberi pengetahuan mengenai bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu ini guru pembimbing mampu mengajarkan dan mampu menyesuaikan dengan keadaan anak tunarungu yang ada di SLB Negeri Puruk Cahu dengan sangat baik, sehingga anak tunarungu juga bisa memahami dan mengingat pembelajaran yang biasanya diajarkan, namun kadang-kadang mereka masih lupa dan guru pembimbing harus bisa membantu agar mereka mampu mengingatnya kembali.

2) Metode Bimbingan Keislaman Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Ketika ditanya bagaimana metode bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu, bu Sumiati menjawab, “metode yang diajarkan ketika membimbing anak tunarungu metode pengajaran (bahasa isyarat seperti bertatap muka, gerakan tangan), metode keteladanan (diajarkan untuk selalu berperilaku sopan santun seperti salam tangan pada saat datang dan pulang sekolah dan diajarkan untuk terus berdo’a ketika masuk dan pulang sekolah), metode pengajaran dan pembiasaan (biasanya yang diajarkan bagaimana cara mengaji dan mengenal huruf-huruf

²⁴Wawancara dengan Ibu Selviawati, pada Jum’at, 18 Maret 2022

hijaiyah, tata cara sholat, tata cara berwudhu, mewarnai kaligrafi, menjawab soal tentang keagamaan Islam), metode pemberi nasihat (harus bisa menasihati anak tunarungu dengan tata cara yang baik), metode pemberian perhatian (biasanya cara guru pembimbing seperti harus bisa menjelaskan pembelajaran dengan cara lemah lembut, harus bisa mengambil hati anak tunarungu), metode pemberi hukuman (pada saat ada yang tidak mau belajar maka diberi hukuman seperti tidak boleh masuk kelas, membuang sampah, membersihkan kelas, dalam hal tersebut anak tunarungu bisa menjadi disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya lagi), metode pemberi pujian dan hadiah (biasanya yang dilakukan seperti pada saat anak tunarungu tidak mau belajar maka guru pembimbing harus bisa memotivasi agar anak tunarungu tersebut mau belajar, dan pada saat anak tunarungu bisa memahami dan mengingat materi yang disampaikan maka guru pembimbing biasanya memberikan hadiah seperti bingkisan buku, pensil, penghapus dan juga bisa makanan sebagai acuan untuk mereka agar mau terus belajar).”²⁵

Metode yang diajarkan dalam pembelajaran bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu adalah sebagai berikut:

²⁵Wawancara dengan ibu Sumiati, Jum'at 18 Maret 2022

a. Metode dalam Pembelajaran untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Dalam metode pengajaran ada beberapa cara yang dilakukan guru pembimbing dalam pembelajaran:

1) Metode dalam bahasa isyarat

Metode bahasa isyarat ini sering digunakan untuk berkomunikasi dengan anak tunarungu, seperti dengan pergerakan tangan, membahasakan dengan peragakan gaya dan dengan peragakan mulut atau bibir.

2) Metode ceramah

Metode ceramah yang dimaksud peneliti disini adalah dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh anak tunarungu tersebut seperti, guru pembimbing yang menyampaikan materi bimbingan agama Islam dengan cara bercerita sambil menyampaikan pembelajaran berupa ajaran Islam sehingga anak tunarungu bisa memahaminya dengan sangat baik.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi yang dimaksud peneliti disini adalah yang bersifat gerakan-gerakan, misalnya seperti memperagakan bagaimana tata cara shalat, bagaimana tata cara berwudhu, bagaimana cara agar bisa menuliskan huruf-huruf hijaiyah. Dengan cara dipraktikan maka anak

tunarungu akan menirukan atau mengikutinya karena pada dasarnya anak tunarungu ini membutuhkan bimbingan keislaman dalam hidupnya agar menjadi bekal ilmu pengetahuan bagi diri sendiri.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas yang dimaksud peneliti disini, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran biasanya anak tunarungu diajarkan guru pembimbing menuliskan huruf hijaiyah seperti ا dan ب di papan tulis .

Kemudian anak tunarungu ini mengikuti penulisannya dibukunya sendiri dan diajarkan sampai mereka bisa. Dan biasanya diberikan tugas agar dirumah tetap terus belajar.

5) Metode tanya jawab

Dalam metode tanya jawab ini anak tunarungu sangat suka dan bersemangat dalam metode pembelajaran ini, karena metode ini biasanya dilakukan waktu mau pulang sekolah dengan cara guru pembimbing bertanya tentang materi yang sudah diajarkan agar anak tunarungu dapat mengingat terus pembelajaran yang diajarkan.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yang di maksud peneliti disini adalah tentang cara keteladanan yang biasanya di lakukan setiap harinya oleh anak tunarungu yang telah diajarkan guru pengajar

dan guru pembimbing keislaman. Keteladanan disini seperti salim (salam tangan) dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah, setiap memulai pembelajaran biasanya anak-anak berkebutuhan khusus lebihnya anak tunarungu diajarkan membaca surah Al-Fatihah dan ketika pulang sekolah membacakan surah Al-Fatihah juga, dan anak tunarungu juga diajarkan dengan membaca nama-nama asmaul husna sambil bernyanyi agar anak tunarungu lebih mudah mengingatnya.

c. Metode Pengajaran dan Pembiasaan

Dalam metode ini diajarkan bagaimana cara guru dalam membimbing anak tunarungu dalam pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan keadaan anak tunarungu tersebut. Pengajaran di SLB ini biasanya apabila anak tunarungu mengaji maka cara yang diajarkan guru biasanya dengan cara memperagakan mulut mereka dengan membacakan huruf-huruf yang diajarkan seperti huruf ا, ب, ت, ث dan lainnya.

Selain diajarkan tentang huruf-huruf hijaiyah anak tunarungu biasanya diajarkan cara mewarnai kaligrafi dengan baik, dan diajarkan cara bagaimana tentang cara berwudhu.

d. Metode Pemberi Nasihat

Metode pemberi nasihat yang dimaksud peneliti disini adalah cara guru pembimbing yang mengajarkan anak tunarungu

dengan cara perkataan yang lemah lembut, apabila anak tunarungu susah untuk memahami yang diajarkan maka guru pembimbing harus bisa mengajarkannya lemah lembut, karena anak-anak seusia anak tunarungu ini sensitif dan tidak bisa kalau diajarkan secara luas, maka anak tunarungu harus diajarkan sesuai dengan kemampuan mereka.

e. Metode Pemberian Perhatian

Metode pemberian perhatian yang dimaksud peneliti disini adalah seperti jika anak tunarungu merasa bosan untuk belajar maka guru pembimbing harus bisa memberikan perhatian yang terlebih khusus agar anak tunarungu merasa di sayang, karena anak tunarungu ini harus pengajarannya dengan cara diperhatikan.

f. Metode Pemberi hukuman

Metode pemberi hukuman disini seperti pada saat anak tunarungu melakukan kesalahan maka akan dihukum, tetapi hukuman pada anak tunarungu harus yang ringan-ringan saja jangan terlalu berat. Dalam metode ini agar anak tunarungu dididik untuk tidak melakukan kesalahan lagi dan tidak mengulangnya. Dalam metode ini misalnya anak tunarungu tidak mengerjakan PR, suka berkelahi dengan temannya maka hukumannya seperti membuang sampah dan membersihkan kelas.

g. Metode Pemberi Pujian dan Hadiah

Metode pemberi pujian dan hadiah disini sebagai alat bantu agar anak tunarungu mau belajar dan mau dibimbing, dengan metode ini sebagai acuan untuk anak tunarungu tersebut.

3) Kesulitan Guru Pembimbing dalam Membimbing Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Ketika ditanya apakah ada kesulitan dalam membimbing anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “iya pasti ada”.²⁶

Ibu Sobiyatun, menjawab “iya ada, sangat sulit mengajar anak tunarungu kalau dia tidak mau belajar.”²⁷

Ibu Sumiati, menjawab “iya ada.”²⁸

Ibu Selviawati, menjawab “dalam mengajarkan tentang bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu pasti ada kesulitan”²⁹

Ketika ditanya bagaimana kesulitan dalam membimbing anak tunarungu, ibu Fransiska Yovita, menjawab “kesulitan pada saat membimbing anak tunarungu seperti, mereka tidak mau belajar, sangat sulit kalau disuruh menulis.”³⁰

²⁶Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita, pada Senin, 21 Maret 2022

²⁷Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Senin, 21 Maret 2022

²⁸Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Senin, 21 Maret 2022

²⁹Wawancara dengan Ibu Selviawati, pada Senin, 21 Maret 2022

³⁰Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita, pada Senin, 21 Maret 2022

Ibu Sobiyatun, menjawab “yang sering terjadi kesulitan pada saat membimbing anak tunarungu yaitu ketika mereka tidak mau belajar, sangat sulit dalam memahami pembelajaran, sangat sulit ketika ada pembelajaran menulis kalau anak tunarungu tidak mau belajar.”³¹

Ibu Sumiati menjawab “biasanya kesulitan yang sering di hadapi oleh guru pembimbing seperti, anak tunarungu yang tidak mau belajar, tidak mau menulis disaat mereka tidak mau belajar.”³²

Ibu Selviawati menjawab “kesulitan dalam membimbing anak tunarungu pada saat anak tunarungu tidak mau belajar dan ketika diajarkan tentang pengetahuan bimbingan keislaman anak tersebut tidak mau belajar dan bisa tidak mau masuk kedalam kelas”³³

Jadi, kesulitan yang dihadapi guru pembimbing agama Islam adalah ketika anak tunarungu yang sangat sulit untuk di bimbing, jadi guru pembimbing harus sabar dan selalu menasihati anak tunarungu dengan baik dan dengan lemah lembut.

Ketika ditanya bagaimana cara dan solusi ibu dalam menghadapi kesulitan dalam membimbing keislaman, ibu Sobiyatun menjawab, “bahwa anak tunarungu ini harus dibujuk

³¹Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, pada Senin, 21 Maret 2022

³²Wawancara dengan Ibu Sumiati, pada Senin, 21 Maret 2022

³³Wawancara dengan Ibu Selviawati, Senin, 21 Maret 2022

dengan cara bermain sebagai acuan untuk anak tunarungu itu agar mau belajar kembali.”³⁴

Ibu Fransiska Yovita menjawab, “anak tunarungu ini harus diberikan pancingan atau acuan seperti memberi mereka hadiah agar mereka mau belajar kembali.”³⁵

Ibu Sumiati dan Ibu Selviawati menjawab, “anak tunarungu ini kadang sulit kadang mau belajar tergantung sesuai kehendak anak tunarungu nya sendiri, anak tunarungu ini sebenarnya sangat cerdas hanya saja anak tunarungu sangat cepat bosan dalam pembelajaran”³⁶

Jadi, kesulitan pada saat membimbing anak tunarungu itu berbeda-beda cara tergantung anak tunarungu itu sendiri, dan guru pembimbing agama Islam agar anak tunarungu mau belajar di selingi dengan cara atau solusi seperti bermain, berhitung-hitung dengan mainan, mewarnai karena pada dasarnya anak-anak menyukai dengan adanya bermain-main.

B. Pembahasan

Bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu telah disajikan di bagian sebelumnya, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah di sajikan di atas setelah melakukan penelitian dengan cara observasi

³⁴Wawancara dengan Ibu Sobiyatun, Kamis, 23 Maret 2022

³⁵Wawancara dengan Ibu Fransiska Yovita Kamis, 23 Maret 2022

³⁶Wawancara dengan Sumiati dan Ibu Selviawati, Kamis, 23 Maret 2022

dan wawancara langsung mengenai bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu.

1. Pelaksanaan Bimbingan Keislaman Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Pelaksanaan bimbingan keislaman yang diterapkan di SLB Negeri Puruk Cahu merupakan bentuk pengembangan metode dakwah yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan mad'u agar tujuan dari bimbingan terpenuhi. Bimbingan keislaman di SLB Negeri Puruk Cahu diadakan setiap hari Kamis dari tingkat SD, SMP dan SMA. Keadaan anak tunarungu di SLB Negeri memiliki keterbatasan dalam mendengar dan ada juga yang bisa mendengar walaupun tidak terlalu bisa memahami. Keterbatasan mendengar menjadikan anak memiliki karakteristik pada diri anak tunarungu berbeda dengan anak normal lainnya. Salah satu permasalahan pada anak tunarungu yaitu dalam bidang psikologis, yang bisa membuat mereka mengalami emosi yang berlebihan.

Pelaksanaan bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu dilakukan setiap hari Kamis, Kegiatan bimbingan keislaman di SLB Negeri Puruk Cahu dilakukan secara gabungan dari yang tingkat SD, SMP dan SMA.

Pelaksanaan bimbingan keislaman ini sebagai pembiasaan terhadap anak tunarungu dalam melakukan kegiatan beribadah. Pelaksanaan bimbingan keislaman yang dilaksanakan di SLB Negeri

Puruk Cahu seperti pengajaran tentang tata cara praktik shalat, tata cara berwudhu, mengajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengaji, mengajarkan atau menceritakan tentang kisah Nabi, mengajarkan nama-nama malaikat.

a. Bimbingan Ibadah Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Bimbingan ibadah untuk anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu, seperti bimbingan syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, mengaji, bimbingan tentang penulisan huruf hijaiyah dan pengajaran agama Islam lainnya.

1) Bimbingan syahadat

Dua kalimat syahadat yaitu dua perkataan pengakuan yang diucapkan oleh lisan dan dibenarkan oleh hati serta dibuktikan dengan perbuatan, untuk menjadikan dirinya menjadi orang Islam.

Syahadat di sebut juga dengan Syahadatain karena terdiri dari dua kalimat (dalam bahasa arab Syahadatain berarti dua kalimat syahadat). Kalimat pertama merupakan syahadah at-tauhid, dan kalimat ke dua merupakan syahadah ar-rasul.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan tentang bimbingan syahadat guru pembimbing mengajarkan terus

³⁷Abdurrahman Ali, *Risalah Rasam Perukunan*, (Banjarmasin: al-Maktabah ar-Rahmaniyah, t.th), h. 3-4.

mengenai pembacaan dua kalimat syahadat alaupun anak tunarungu tidak bisa mengikuti tetapi tetap terus diajarkan.

2) Shalat

Salat merupakan rukun Islam yang ke 2, di usia anak di bawah 6 tahun sudah seharusnya orang tua atau guru mengenalkan maupun memberitahukan tentang salat kepada anak, karena di usia itu adalah waktu yang tepat untuk mengenalkannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa bimbingan pengetahuan salat yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap anak tunarungu masih ada yang kurang, karena bimbingan shalat di SLB ini tidak seperti praktik bimbingan shalat lainnya hanya masih dasar-dasarnya saja.

b. Bimbingan Akidah Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Bimbingan akidah untuk anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu, seperti rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul-Rasul, Kitab-Kitab, hari Akhirat dan Qada dan Qadar-Nya.

c. Bimbingan Akhlak Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Bimbingan akhlak untuk anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu, seperti diajarkan untuk bersikap jujur, diajarkan untuk

sopan santun, diajarkan selalu bersikap sabar, diajarkan untuk saling tolong-menolong.

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak juga diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku ataupun tingkah laku). Menurut perspektif Islam, akhlak adalah salah satu perkara penting yang harus diajarkan kepada anak-anak, sejak masa kanak-kanak hingga mereka dewasa, semuanya sebagai bentuk kepedulian dan kepatuhan kepada ajaran yang pernah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.

1) Jujur

Jujur adalah suatu keputusan seseorang untuk mengatakan yang benar sesuai dengan realita dan tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain demi keuntungan dirinya. Sikap jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak. Anak harus dijaga jangan sampai melakukan kebohongan. Dengan kata lain, sifat dusta harus dicabut dari dunia anak, sejak gejalanya terlihat tampak.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sikap jujur sangat diajarkan oleh guru pembimbing terhadap anak

tunarungu, agar menjadi anak yang selalu jujur dan tidak suka berbohong.

2) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku. Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Sopan santun menjadi salah satu dari etika yang baik, setiap etika mempunyai dasar atau ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebiasaan yang berlaku disetiap daerah.

Sedangkan sopan santun menurut Markhamah terdiri dari 2 kata yaitu sopan berarti hormat (tertib menurut adab yang baik), beradab tentang tingkah laku, tutur kata, paikaian, baik kelakuannya. Sedangkan santun berarti, halus dan baik, tingkah lakunya dan suka menolong.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa anak tunarungu sangat sopan dan santun terhadap orang yang baru mereka kenal, karena sikap sopan santun terus diajarkan oleh guru pembimbing agar anak tunarungu selalu bisa bersikap baik kepada siapa saja dan pada saat mereka berada di mana saja.

3) Sabar

³⁸Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Perss, 2009), h. 117

Sikap sabar dalam Islam menempati posisi yang istimewa. Sabar adalah sikap terpuji yang patut dimiliki guna meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, sabar adalah sikap yang bermanfaat untuk mengendalikan emosi dari perilaku yang tidak baik.

Sabar adalah tindakan menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa anak tunarungu diajarkan selalu bersabar agar anak tunarungu bisa mengendalikan emosi yang ada pada dirinya sendiri.

4) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam Islam dikenal dengan istilah *ta'awun*. *Ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik, sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan oleh orang lain. Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh, sebab kita harus membantu apabila ada orang yang membutuhkan pertolongan.³⁹

³⁹Prof. Dr. Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) h. 109.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa anak tunarungu selalu saling tolong menolong terhadap anak berkebutuhan khusus sesama mereka, karena sikap tolong menolong harus ada agar pertemanan menjadi lebih baik.

2. Metode Bimbingan Keislaman Terhadap Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

1. Metode Pembelajaran Untuk Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

a. Metode bahasa isyarat

Bahasa isyarat adalah bahasa yang biasanya dikuminikasikan dengan anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak tunarungu, yaitu dengan cara peragakan tangan, mulut agar mereka lebih memahami apa yang disampaikan.

b. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi kepada anak tunarungu secara lisan, karena anak tunarungu disini bisa saja mendengar namun masih lambat memahami, maka dalam melakukan metode ini guru pembimbing menggunakan bahasa yang sederhana yang menyesuaikan dengan keadaan anak tunarungu tersebut.

Metode ceramah ini biasanya dilakukan pada hari Kamis setiap pembelajaran Agama Islam, karena semua anak-anak berkebutuhan khusus lainnya digabungkan dalam satu ruangan,

dan guru pembimbing agama Islam biasanya menyampaikan pembelajaran melalui bercerita tentang kisah-kisah Nabi, bercerita tentang nama-nama Malaikat dan tugasnya.

c. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan guru pembimbing ketika mengajarkan pembelajaran agama Islam yang bersifat melibatkan gerakan-gerakan, sehingga anak tunarungu bisa mengikutinya, karena anak tunarungu ini harus diajarkan dengan praktik-praktik agar anak tersebut lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru pembimbingnya.

Misalnya anak tunarungu diajarkan bagaimana cara berwudhu dan guru pembimbing dulu mencontohkan dan kemudian anak tunarungu mengikutinya, dan juga tata cara shalat, guru pembimbing dulu mencontohkan seperti shalat harus menghadap kiblat bagi perempuan dengan pakaian yang tertutup dan kemudian anak tunarungu mengikutinya. Namun pembelajaran dengan metode demonstrasi ini hanya dasar-dasarnya saja.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini seperti guru pembimbing memberikan tugas kepada anak tunarungu sesuai dengan materi yang diajarkan, pemberian tugas ini bertujuan agar anak

tunarungu bisa mengingat kembali pembelajaran apa yang sudah dipelajari disekolah.

e. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab ini biasanya dilakukan secara lisan kemudian anak tunarungu menjawabnya dengan cara mereka mencatat di buku mereka masing-masing.

2. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode bimbingan yang digunakan oleh guru pembimbing, baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diajarkan dalam metode ini agar anak tunarungu selalu berperilaku sopan santun seperti salam tangan pada saat datang dan pulang sekolah dan diajarkan untuk terus berdo'a ketika masuk dan pulang sekolah

3. Metode pengajaran atau pembiasaan

Metode pengajaran atau pembiasaan adalah suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian biasanya yang diajarkan bagaimana cara mengaji dan mengenal huruf-huruf hijaiyah, tata

⁴⁰Sapendi, *Jurnal Internasional, Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak: At-Turats, 2015, h. 27

cara sholat, tata cara berwudhu, mewarnai kaligrafi, menjawab soal tentang keagamaan Islam.

4. Metode pemberi nasihat

Metode ini adalah metode yang digunakan guru pembimbing untuk memberikan nasihat dengan cara lemah lembut terhadap anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa harus bisa menasihati anak tunarungu dengan tata cara yang baik, metode pemberian perhatian (biasanya cara guru pembimbing seperti harus bisa menjelaskan pembelajaran dengan cara lemah lembut, harus bisa mengambil hati anak tunarungu).

5. Metode pemberi hukuman

Sanksi atau hukuman dapat dikatakan sebagai alat untuk memberikan penilaian terhadap perbuatan anak, seperti ketika anak berbuat baik maka sebaiknya anak diberikan hadiah maupun pujian sedangkan jika anak berbuat yang tidak baik anak dapat diberi sanksi atau hukuman yang layak sebagai bentuk penegasan orang tua terhadap perilaku negatif anak.

Metode pemberi hukuman ini berfungsi sebagai pencegah, yakni ketentuan hukuman diadakan agar dapat mencegah perbuatan yang menyebabkan diperlakukannya hukuman. Hukumannya juga sebaiknya dilakukan secara bertahap dari yang

paling ringan. Apabila telah melakukan pelanggaran maka hukuman baru ditambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan pada saat ada yang tidak mau belajar maka diberi hukuman seperti tidak boleh masuk kelas, membuang sampah, membersihkan kelas, dalam hal tersebut anak tunarungu bisa menjadi disiplin dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

6. Metode pemberi pujian dan hadiah

Hadiah dan pujian merupakan alat motivasi yang dapat menjadikan pedoman bagi anak untuk belajar lebih baik dan giat..

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan biasanya yang dilakukan seperti pada saat anak tunarungu tidak mau belajar maka guru pembimbing harus bisa memotivasi agar anak tunarungu tersebut mau belajar, dan pada saat anak tunarungu bisa memahami dan mengingat materi yang disampaikan maka guru pembimbing biasanya memberikan hadiah seperti bingkisan buku, pensil, penghapus dan juga bisa makanan sebagai acuan untuk mereka agar mau terus belajar.

3. Kesulitan Guru Pembimbing dalam Membimbing Anak Tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu

Kesulitan sama halnya dengan kendala, pada saat membimbing anak tunarungu itu berbeda-beda cara tergantung anak tunarungu itu sendiri, kesulitan yang sering dihadapi yang terdapat dalam anak

tunarungu seperti, kesulitan dalam belajar, kesulitan dalam mengingat pembelajaran, kesulitan dalam hal menulis, dan guru pembimbing agama Islam biasanya agar tunarungu mau belajar di selingi dengan cara atau solusi seperti bermain, berhitung-hitung dengan mainan, mewarnai karena pada dasarnya anak-anak menyukai dengan adanya bermain-main.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah terdapat beberapa kesulitan atau kendala dalam bimbingan keislaman karena anak tunarungu di ajarkan pengetahuan tentang agama Islam hanya di sekolah saja belum tentu pada saat di rumah juga diajarkan oleh orang tuanya, sehingga pada saat ditanya oleh guru pembimbing dalam pembelajaran agama nya mereka masih belum bisa memahami namun ada sebagian pembelajaran yang bisa dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kesulitan pada saat memimbing anak tunarungu itu terlihat dari anak tunarungu itu sendiri karena mereka bisa merasa bosan, bisa malas jika belajar, emosi yang berlebihan ketika tidak mau belajar.